**ARTIKEL ILMIAH**

****

**Oleh :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mahasiswa**  | **:** | **Daniel Erfin Loma** |
| **Judul**  | **:** | **Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Lada (Piper ningrum, L) Di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang** |
| **Pembimbing I** | **:** | **Dr. Maswadi, S.P, M.Sc** |
| **Pembimbing II** | **:** | **Josua Parulian Hutajulu, S.S, .MM** |
| **Penguji I** | **:** | **Dr. Dra. Eva Dolorosa MM., Msc** |
| **Penguji II** | **:** | **Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si**  |

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2021**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL**

**USAHATANI LADA (*Piper nigrum, L*) DI DESA MAYAK**

**KECAMATAN SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG**

**FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS**

**LAD FARM (*Piper nigrum, L*) IN MAYAK VILLAGE**

**SUB DISTRICT SELUAS BENGKAYANG DISTRICT**

**Daniel Erfin Loma(1), Maswadi (2), Josua Parulian Hutajulu(3)**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

Jl.Prof.Dr H Hadari Nawawi Telp. (0561)74532

Email : daneilerfinloma@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial lada dengan pemilihan lokasi Studi Kasus di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 Petani lada di Desa Mayak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini NPV (*Net Presen Value*), B/C Ratio, IRR (*Internal Rate Of Return*), PP (*Payback Period*) dan Analisis Sensitivitas. Hasil analisis pada penelitian ini berdasarkan metode NPV, B/C Ratio dan IRR menunjukkan usahatani lada layak untuk di jalankan setelah melalui analisis sensitivitas yang menggunakan 2 (dua) skenario baik saat harga pupuk naik maupun saat harga jual lada turun. Dengan waktu pengembalian modal *(payback periode)*  selama 3 tahun 3 bulan.

Kata kunci : Usahatani Lada, Analisis Kelayakan Finansial, Analisis Sensitivitas.

**ABSTRACT**

This research was conducted to analyze the financial feasibility of pepper by selecting Case Study locations in Mayak Village, Seluas District, Bengkayang Regency. The number of samples used in this study were 32 pepper farmers in Mayak Village. The method used in this study is NPV (Net Presen Value), B / C Ratio, IRR (Internal Rate of Return), PP (Payback Period) and Sensitivity Analysis. The results of the analysis in this study based on the NPV, B / C Ratio and IRR methods show that pepper farming is feasible to run after going through a sensitivity analysis that uses 2 (two) scenarios both when fertilizer prices rise and when pepper prices go down. With a payback period (payback period) for 3 years 3 months.

Keywords: Pepper Farming, Financial Feasibility Analysis, Sensitivity Analysis.

**PENDAHULUAN**

Lada (Piper nigrum L) merupakan tanaman rempah-rempah yang berasaldari India. Manfaat lada selain bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masak, bahan campuran obat-obatan, bahan pembuatan minuman kesehatan, serta bahan pembuatan parfum, Lada juga merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan luas penggunaanya. Bahkan, masyarakat di seluruh duniapun dipastikan sudah pernah merasakan pedas maupun harumnya masakan yang dibubuhi lada. Tanaman lada masuk ke Indonesia sekitar 100 tahun SM. Lada merupakan produk pertanian yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia karenasejak abad ke XII lada sudah diekspor ke Eropa dan lebih dari 80% hasil lada Indonesia merupakan komoditas eksporsekarang banyak ditanam di Indonesia.

Lada berperan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, bahan baku industri dan konsumsi langsung. Jika dibandingkan dengan produk pertanian lain, pemasaran lada termasuk yang paling mudah karena peminat lada sangat banyak. Agar dapat bersaing di pasaran dunia peningkatan kuantitas dan kualitas produksi lada menjadi tuntutan utama. Banyak orang yang mengetahui bahwa usaha ini memiliki prospek yang cerah. Prospek ini didukung dengan adanya pasar yang dibuka, baik di dalam maupun di luar negeri, serta harganya yang relatif tinggi.

 Petani lada di Indonesia masih bisa memanfaatkan peluang pasar tersebut dengan cara meningkatkan mutut (kualitas) serta memperluas areal kebun. Peningkatan produksi tanaman lada bila tidak disusul dengan peningkatan mutut hasilnya, tidak banyak artinya dalam rangka usaha peningkatan penghasilan petani lada. Dalam pemasaran duni internasional, mutu bahan menggarisbawahi nama baik negara asalnya. Lada Indonesia mempunyai kekuatan dan daya jual tersendiri karena cita rasa yang khas. Lada di Indonesia masih mempunyai kekuatan dan peluang untuk di kembangkan, dengan tersedianya teknologi budidaya lada yang efisien dan lahan yang digunakan untuk perkebunan lada cukup luas tiap tahunnya diharapakan akan terjadi peningkatan produksi sehingga pendapatan petanipun akan meningkat.

Pengembangan sektor pertanian khususnya sektor perkebunan merupakan salah satu program utama di daerah Kalimantan Barat. Sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia dinilai memilki peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian nasional dan menunjang pembangunan nasional.

 Kabupaten Bengkayang sektor pertanian merupakan sektor primer dimana output yang dihasilkan merupakan proses tingkat awal atau dasar yang diambil dari alam secara langsung. Sektor ini meliputi sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perternakan dan hasilnya, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. . (Soekartawi, 2011) bagaimana meningkatkan profil petani kita sehingga menjadi petani idaman, orang-orang dan masyarakat umum tertarik untuk menekuninya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perekonomian yang semakin maju, masyarakat mulai mengembangkan perkebunan sebagai sumber pendapatan masyarakat dan lada merupakan komoditi yang tepat dalam menunjang perekonomian rakyat.

`Salah satu daerah yang mejadikan lada sebagai tanaman yang berpotensi meningkatkan perekonomian rakyat yaitu Desa Mayak. Desa Mayak adalah desa yang terletak di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang dengan luas wilayah 85,05 km2 dan memiliki jumlah penduduk 3.491 jiwa. Desa Mayak merupakan salah satu daerah yang memproduksi tanaman lada di Kecamatan Seluas. Akan tetapi saat ini komoditi lada di kecamatan Seluas tepatnya di desa Mayak ini memiliki permasalahan dari sisi produksi, yaitu mengalami fluktuasi. Untuk lada putih Rp45.000 per kg sedangkan lada hitam Rp20.000 per kg.

Faktor penghambat dalam budidaya lada pada umumnya investasi yang pada modal karena membutuhkan waktu selama 1-3 tahun sampai pemanenan. Apabila modal tidak diimbangi dengan pendapatan usahatani maka sulit petani untuk mau berusaha lada. Oleh sebab ini dibutuhkan suatu analisis tentang kelayakan usahatani lada secara cermat dan tepat. Penjelasan tentang tingkat sensitivitas usahatani lada jelas dibutuhkan karena batas-batas kelayakan dalam usahatani lada dapat terlihat sehingga memperkecil terjadinya kerugian. Dengan melihat kondisi permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian tentang Analisis Finansial Usahatani Lada Di Desa mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Usaha budidaya lada merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan peluang pasar. Peningkatan skala usaha ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum karena keuntungan yang diperoleh erat kaitannya dengan besarnya nilai penjualan. Namun, sebelum melakukan rencana pengembangan usaha, perlu dilakukan suatu kajian mengenai kelayakan usaha terutama masalah finansial yang telah dijalankan guna pertimbangan kelanjutan usaha tersebut, karena usaha budidaya lada sangat peka terhadap perubahan-perubahan harga, baik harga input maupun harga output. Selayaknya usaha pertanian lainnya, komoditi perkebunan rakyat khususnya lada juga dihadapkan pada berbagai masalah/kendala dalam pelaksanaannya.

Permasalahan utama dalam usaha budidaya lada adalah dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama faktor cuaca yang ekstrim, oleh karna itu dibutuhkan perhatian khusus untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam budidaya lada. Usaha budidaya lada membutuhkan modal yang tidak sedikit, investasi tersebut antara lain biaya investasi dan modal kerja yang terdiri dari biaya investasi tanaman, serta biaya oprasional yang terdiri dari biaya pemeliharaan tanaman dan biaya operasional pengolahan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Selain itu nilai jual produk budidaya lada yang fluktuatif dikarenakan jumlah produksi budidaya lada yang lebih sedikit dibandingkan dengan permintaan konsumen padahal hasil produksi tidak hanya dipasarkan di daerah desa Mayak, tetapi juga dipasarkan di luar daerah. Sulitnya sitem pemeliharaan budidaya lada dan minimnya kemampuan dalam teknis budidaya serta biaya investasi yang tinggi sehingga memerlukan modal yang besar untuk menjalankan usaha, maka harus diketahui tingkat keuntungan yang dapat dicapai. Sehingga usaha tersebut bisa dikatakan layak atau tidak. Salah satu cara untuk mengantisipasi masalah tersebut adalah dengan membuat analisis finansial yang baik dan terencana. Analisis finansial akan memberikan gambaran mengenai layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada harga-harga input maupun output.

Berdasarkan uraian di atas, budidaya tanaman lada di Desa Mayak perlu dilakukan analisis kelayakan untuk mengetahui layak atau tidaknya tanaman lada untuk diusahakan oleh masyarakat di Desa Mayak. Untuk mencapai maksud tersebut akan dilakukan: (1) Penyusunan *cash in- flow* dan *outflow* dalam usaha budidaya tanaman lada dalam jangka waktu tertentu; dan (2) Perhitungan besaran-besaran terkait dengan kriteria investasi finansial untuk menunjukkan nilai kelayakan usaha.

Seperti halnya berbagai macam jenis usaha, para pelaku usaha perkebunan lada tentulah menginginkan agar usaha mereka dapat menguntungkan. Kiranya dengan dengan dilakukannya analisis finansial untuk tanaman lada, para petani dapat melihat layak atau tidak usahatani yang sedang dikelolanya serta dapat memberikan pencerahan bagi para pelaku agribisnis perkebunan lada untuk dapat membuat perhitungan-perhitungan dalam mengelola usahanya sehingga hasil yang diperoleh bisa optimal dan tentunya bisa memberikan keuntungan.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, serta mendatangi langsung lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian (sugiyono, 2013).

 Populasi yang dijadikan objek/subjek adalah penduduk yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Sugiyono, 2014). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah petani yang berusahatani lada yang berdomisili di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten bengkayang.

Masyarakat yang berusahatani lada di Desa Mayak yang berjumlah 120 petani. Para ahli mengemukakan bermacam-macam cara. Menurut Syugiono (2011) cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus slovin dengan persamaan sebagai berikut :

n $= \frac{N}{1+N \left(e\right)^{2}} $

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan ( standar eror 15 %)

Berdasarkan perhitungan diatas maka yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 Petani lada di Desa Mayak.

**METODE ANALISIS DATA**

1. *Net Present Value* (NPV)

Analisis NPV adalah analisis yang mempertimbangkan selisih antara penerimaan dengan biaya terhadap besarnya bunga atau lebih dikenal dengan istilah yang mempertimbangkan faktor diskonto pada waktu-waktu tertentu. *Net Present Value*suatu usaha adalah selisih *Present Value* arus benefit (manfaat) dengan *present value* arus *Cost* (biaya), yang dapat ditulis dengan rumus :

Keterangan :

NPV = *Net Present Value* atau nilai sekarang

Bt = *Economic Benefit* (penerimaan) pada tahun ke- 3

Ct = *Cost* (pengeluaran) pada tahun ke- 3

t = Tahun Investasi (Jangka Waktu)

n = Umur Investasi (6 Tahun)

i = *Social Discount Rate* (Tingkat Suku Bunga) 7% Dana Kur Bank BRI

Kreteria nilai NPV :

NPV > 0 proyek tersebut layak untuk dijalankan

NPV = 0 investasi dapat mengembalikan modal sebesar yang dikeluarkan

NPV < 0 proyek tidak layak untuk dijalankan

1. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)

*Net B/C ratio* menunjukan gambaran beberapa kali lipat benefit diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. *Net B/C ratio* adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dan NPV negatif.

Kreteria nilai *Net* B/C *Ratio*:

Net B/C > 1, maka pengembalian investasi yang ditanamkan dapat kembali, berarti proyek **layak** diusahakan

Net B/C = 1, maka proyek impas antara biaya danmanfaat sehingga terserah terhadap pengambilan keputusan untuk dijalankan atau tidak

Net B/C < 1, maka pengembalian investasi yang ditanamkan tidak dapat kembali, berarti proyek **tidak layak**  diusahakan.

1. *Internal Rate of Return*(IRR)

**NPV =**$\sum\_{t=0}^{t=n}\frac{Bt-Ct}{(1+i)^{t}}$

 IRR ialah alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga internal keuangan yang membiayai proyek tersebut. Pada dasarnya IRR memperlihatkan bahwa *present value* (PV) benefit akan sama dengan *present value* (PV) *cost*. Dengan

kata lain IRR tersebut menunjukkan NPV = 0 (Soekartiwi, 2002).

Keterangan :

IRR = Tingkat pengambilan internal

I1 = Tingkat bunga (*Discount Factor*) yang menghasilkan NPV positif

I2 = Tingkat bunga (*Discount Factor*) yang menghasilkan NPV negatif

NPV+ = NPV dengan nilai positif

NPV- = NPV dengan nilai negatif

Dengan kriteria keputusan :

IRR > bunga Bank yang berlaku, maka usaha/proyek **layak** diusahakan

1. *Payback Period* (PP)

 Pada saat manfaat bersih kumulatif pertama kali bernilai positif maka tahun investasi sudah kembali. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *payback period* adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2012).

**PP = Tp-1 +** $\frac{\sum\_{i=1}^{n}I - \sum\_{i=1}^{n}Bicp-1}{Bp}$

Keterangan

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PP

Ii = Jumlah investasi yang telah di-*discount*

Bicp-1 = Jumlah pendapatan yang telah di-*discount* sebelum PP

Bp = Jumlah pendapatan pada PP

1. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah suatu analisis yang dilakukan utuk menelaah kembali sehingga dapat diketahui pengaruh-pengaruh yang terjadi akibat keadaan tingkat kepekaan usaha tersebut apabila terjadi perubahan-perubahan terhadap variabel-variabel harga dan perhitungan biaya maupun benefit.

Dilakukan dua skenario, yaitu I,

pupuk di perkirakan naik rata-rata pertahun sebesar 3,00%, dengan naiknya harga pupuk otomatis menambah biaya. Skenario ke-II, pada komponen manfaat (benefit) yaitu harga buah lada diperkirakan mengalami penurunan sebesar 3,00% dari harga semula.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persentase paling tinggi pada umur 3-6 tahun yaitu 75%. Sebagian besar responden berada pada usia produktif, hal ini berpengaruh terhadap cara mengelola usaha perkebunan lada tersebut, dikarenakan pada umumnya pengusaha lada yang umurnya lebih tua (tidak berada pada pada usia produktif lagi) tidak memiliki kemampuan untuk mrnjalankan usaha ini secara maksimal karena keterbatasan tenaga Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu dibandingkan pengusaha lada yang umurnya lebih muda*.*

 Dari segi pendidikan, sebanyak 34,4% responden merupakan lulusan Sekolah Dasr (SD) atau sebanyak 11 responden, dan responden dengan tingkat pendidikan SMA sama yaitu sebanyak 34,4%, Perguruan Tinggi yaitu sebesar 9,4%. Dan tingkat pendidikan SMP 21,8%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia responden belum baik hal ini ditunjukan oleh sebagian besar responden hanya berpendidikan SD. Hal ini sangat mempengaruhi pola berfikirnya dalam mengelola kegiatan usahanya, kerena tingkat pendidikan seseorang yang tinggi, maka pengusaha akan mampu menganalisis pola kerja dan mempunyai jangkauan pemikiran yang luas dan jauh kedepan.

Sebagian besar pengalaman usaha responden di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang yaitu 6-10 tahun sebanyak 19 responden.

Sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga 4-6 orang yaitu sebesar 53,1% (17responden), anggota keluarga 1-3 orang sebesar 37,5%(12 responden) dan sebagian kecil responden memiliki jumlah anggota keluarga 6 orang yaitu sebesar 9,4% (3 responden).

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL LADA BIAYA INVESTASI**

Biaya Investasi adalah semua biaya yang dikeluarkan pemilik usaha perkebunan lada pada awal kegiatan usaha dalam jumlah yang besar mulai mendirikan usaha pada tahun pertama dan tahun selanjutnya dalam pembelian alat pertanian. Biaya investasi pada usaha perkebunan lada biaya pembelian lahan, biaya pembukaan lahan, biaya pembelian bibit, biaya peralatan seperti cangkul, parang sprayer, tajak, kayu ajir, sangkat, ember, batu asah dan spatu both. Untuk biaya peralatan tidak hanya terjadi pada tahun ke 0 tetapi di asumsikan pada tahun ke 3, terjadinya pergantian alat baru, pada tahun-tahun selanjutnya adanya biaya peralatan kembali. Total biaya investasi usaha lada di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten bengkayang sebesar Rp 18.125078/Ha.

**BIAYA OPERSIONAL**

Biaya operasional dalam usaha lada adalah biaya-biaya yang rutin dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha ataupun rincian-rincian biaya yang meliputi biaya pupuk terdiri dari pupuk urea, Kcl dan NPK, biaya pestisida yang digunakan adalah gemaxone, matador dan ridomiglod untuk biaya tenaga kerja terdiri dari pemupukan, pengendalian gulma, pendalaman parit, pembesaran terumbu dan pemanenan. Dalam biaya pemanenan.

Rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 2.382.136/Ha, rata-rata biaya pestisida sebesar Rp 309.656/Ha, dan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.591.802/Ha. jadi total rata-rata biaya operasional sebesar Rp 1.425.873/Ha.

**.**

**MANFAAT**

Manfaat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peneriamaan dari usaha lada berupa hasil dari penjualan hasil lada. perubahan hasil produksi dan penerimaan dapat berbeda pada setiap tahunnya hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan tanaman dan terjadinya perubahan hasil produksi lada setiap tahunnya.

Rata-rata manfaat yang diperoleh petani lada di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten bengkayang yaitu sebesar Rp 269.404.078/Ha/tahun.

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI LADA**

Menurut (Morison 2014) analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam analisis finansial kreteria kelayakan yang digunakan untuk menilai kelayakan proyek yaitu *payback period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate Return* (IRR), dan sensitivitas yang diperoleh disconto untuk mengetahui kelayakan financial usaha. Hasil perhitungan menggunakan factor diskonto 7% yang diasumsikan sebagai suku bunga Bank BRI 2019 yang berlaku saat penelitian dilakukan.

**Tabel 1** Hasil Analisis Kelayakn Finansial Usahatani Lada di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rata-rata Luas Lahan** | **Kriteria Investasi** | **Nilai** |
| 1 | 1 | NPV |  167.536.660 |
| 2 | 1 | Net B/C Ratio | 8,78 |
| 3 | 1 | IRR | 93,11% |
| 4 | 1 | Payback Period | 3,3 |

1. *Net present Value* (NPV)

Berdasarkan hasil perhitungan pada usahatani lada di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang menunjukan NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp 167.536.660. Nilai NPV positif menunjukan usaha lada dilaksanakan maka hasilnya keuntungan Rp 167.536.660. Hal ini berarti proyek tersebut menguntungkan untuk diusahakan karena nilai NPV > 0.

1. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)

Pada analisis finansial usaha kelapa sawit diperoleh Net B/C Ratio sebesar 8,78. Berdasarkan kritieria keputusan nilai Net B/C Ratio lebih dari satu menunjukan bahwa usaha lada layak diusahakan.

1. IRR (*Internal Rate of Return*)

Berdasarkan hasil perhitungan pada usaha lada diperoleh hasil perhitungan IRR sebesar 93,11%, maka IRR > tingkat bunga yang berlaku saat penelitian. Artinya jika investasi usaha lada dilaksanakan, investasi tersebut akan memberikan pengembalian sebesar 93,11% dari investasi awal.

1. *Payback Period* (PP)

Berdasarkan hasil analisis pada usaha lada diperoleh hasil perhitungan *payback period* sebesar 3,3 atau 3 tahun 3 bulan yang artinya pengembalian investasi dapat berlangsung cukup cepat yaitu dalam waktu 4 tahun 3 bulan sehingga usaha ini dinilai baik untuk diusahakan.

1. Analisis Sensitivitas

Dalam penelitian ini analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui apakah usaha ini sensitif atau tidak jika terjadi kenaikan biaya pupuk sebesar 3,00% dengan asumsi tingkat inflasi pada bulan september 2019 dan penurunan harga jual ladasebesar 3,00% di asumsikan berdasarkan rata-rata *persentase* dari selisih harga jual lada.

**Tabel 2** Nilai Kreteria Investasi Akibat Kenaikan Biaya Pupuk sebesar 3,00% Dan Penurunan Harga Jual Lada Sebesar 3,02% Pada Usaha Lada Di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rata-rata Luas Lahan** | **Kriteria Investasi** | **Kenaikan Biaya Pupuk** | **Penurunan Harga Jual Lada** |
| 1 | 0,37 | NPV | 166.358.366 | 162.374.630 |
| 2 | 0,37 | NET B/C RATIO |  8,90 | 8,57 |
| 3 | 0,37 | IRR | 93,14% | 91,17% |
| 4 | 0,37 | PAYBACK PERIOD | 3,3 | 3,3 |

Adanya perubahan dengan kenaikan harga pupuk sebesar 3,00% menghasilkan nilai NPV sebesar Rp 166.358.366 yang artinya bahwa penanaman investasi akan memperoleh keuntungan rata-rata per tahunnya sebesar Rp 166.358.366 menurut nilai sekarang. Nilai Net B/C Ratio yang diperoleh sebesar 8,90 pada tingkat *discount*

*factor* 7%, menunjukkan bahwa untuk setiap nilai sekarang dari pengeluaran biaya sebesar 8,90 akan mengalami keuntungan sebesar 8,90 kalinya biaya menurut nilai sekarang. Sedangkan nilai IRR yang didapatkan adalah 93,14%, nilai ini menunjukkan apabila investasi dilakukan akan memberikan pengembalian sebesar 93,14% dari investasi awal. waktu untuk pengembalian modal usaha selama 3 tahun 3 bulan.dapat disimpulkan bahwa pada saat kenaikan biaya pupuk sebesar tingkat inflasi yaitu 3,00% dalam usaha lada di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Adanya perubahan dengan penurunan harga jual lada sebesar 3,02% menghasilkan nilai NPV sebesar Rp 162.374.630Selama umur usaha yang artinya bahwa penenaman investasi akan memperoleh keuntungan rata-rata per tahunnya Rp 162.374.630menurut nilai sekarang. Nilai Net B/C Ratio yang diperoleh sebesar 8,57pada tingkat *discount factor* 7% menunjukan bahwa untuk setiap sekarang dari pengeluaran biaya sekarang dari pengeluaran biaya sebesar 8,57 akan memperoleh keuntungan sebesar 8,57 kalinya biaya menurut nilai sekarang. Sedangkan nilai IRR yang didapatkan adalah 91,17%, nilai ini menunjukan apabila investasi dilakukan akan memperoleh pengembalian sebesar 91,77% dari investasi awal. Waktu pengembalian modal usaha adalah sebesar 3 tahun 3 bulan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani lada di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang layak untuk diusahakan dan dikembangkan apabila ditinjau dari segi finansial, dengan nilai kriteria investasi yakni NPV sebesar Rp 167.536.660 Net B/C Rasio sebesar 8,78, IRR sebesar 93,11%*,* dan *Payback Period* adalah 3 tahun 3 bulan.
2. Hasil analisis sensitivitas menunjukan :

Kenaikan harga pupuk sebesar 3,02% (tingkat inflasi rata-rata Bank indonesia tahun 2019) usaha lada layak untuk diusahakan karena memenuhi kreteria investasi dengan nilai NPV Rp 166.358.366 rata-rata per tahun, Net B/C Rasio 8,90 dan IRR sebesar 93,14%, Penurunan harga jual lada sebesar 3,02% (di asumsikan berdasarkan rata-rata *persentase* dari selisih harga jual usaha lada layak untuk diusahakan karena memenuhi kreteria investasi dengan nilai NPV Rp 162.374.630 rata-rata per tahun, Net B/C Rasio adalah 8,57 dan IRR sebesar 91,17%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adel Delita, 2015. *Analisis Kelayakan Finansial dan Efisiensi Pemasaran Lada Di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykana.* JIIA,VOLUME 3 No. 2, APRIL 2015.

Listyati, D. 2010. *Peluang Ekonomi Rehabilitasi Tanaman Lada Menggunakan Tajar.* Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Vol. 10 (1):38-44. ISSN 1410 – 5020.

Pranoto, Y. 2011. *Dampak Kebijakan Terhadap Keuntungan dan Daya Saing Lada Putih (Muntok White Pepper) di Provinsi Bangka Belitung.* Project Report. Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung.

Soekartawi. (2011). *Ilmu usahatani.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2013). metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif ,dan R&D Volume 04 Nomor 01. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* , 103 - 108.

Sitanggang, Erick. 2008. *Analisis Usahatani dan Tataniaga Lada Hitam (Studi Kasus : Desa Lau Sireme, Kecamatan Tiga Lingga, Kabupaten Dairi).* Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan

Usmiati, S. (2009). Analisis Teknis Dan Finansial Paket Teknologi Pengolahan Lada Putih (white Pepper) Semi Mekanis Vol, 20 No 1. *Bul. Littro* , 77-91.

Suwarto. 2012. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan.* Cetakan ke 2. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syakir. 2010. *Pembibitan Lada*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Suganda, A.E. 2009. *Metodologi Research, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional*. Surakarta.

Wuriyanto, L. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Lada Dan Pemasaran Komiditi Lada ( Studi Kasus Desa Giri Mulya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung ). Skripsi. Program Sarjana. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.